

**TEKS RAMALAN TOGEL DI KOTA PADANG
DALAM TINJAUAN SEMIOTIK**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

BENNY
03 184 040



**JURUSAN SASTRA INDONESIA - FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Benny. 2009. "Teks Ramalan Togel dalam Tinjauan Semiotik". Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.

Penelitian terhadap teks Ramalan Togel yang dikonsumsi oleh pencandu. Penelitian ini membongkar bagaimana pencandu togel memaknai teks ramalan togel, dan bagaimana tanda itu berfungsi. Teks ramalan memiliki tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Tanda-tanda tersebut akan ditafsirkan oleh pencandu untuk mendapatkan angka togel yang akan dipasang.

Untuk membongkar makna teks ramalan dan bagaimana tanda itu berfungsi bagi pencandu digunakan tinjauan semiotik. Semiotik adalah ilmu tanda, yang istilah ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Semiotik merupakan teori untuk mengungkap tanda-tanda dalam teks ramalan yang tersurat maupun tersirat.

Setelah melakukan pendekatan itu, maka didapatkan bahwa tanda-tanda yang ada dalam teks ramalan togel berkembang secara alamiah dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian teks ramalan hanya merupakan sebuah imajinasi peramal yang dianggap jitu oleh pecandu togel untuk mencari angka. Karena kebenaran mayoritas penafsiran selalu kalah dalam permainan togel. Padahal permainan togel bersifat rahasia. Jadi, permainan togel tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tanda-tanda yang terdapat dalam teks ramalan togel.

Penelitian ini menemukan imajinasi peramal berkembang dalam kehidupan sosial dan juga istilah dalam permainan togel, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Togel adalah singkatan dari Toto Gelap, Toto berasal dari kata totoan yang artinya judi atau taruhan, sedangkan Gelap yaitu sesuatu yang dianggap rahasia (KBBI,1940: 223). Jadi, togel adalah permainan judi yang rahasia. Judi togel merupakan permainan tebak angka. Menurut pencandu togel, Angka yang di tebak terdiri dari empat angka, yaitu dua di belakang disebut dengan ekor atau buntut, sedangkan dua angka di depan disebut dengan tapak atau kepala.

Dalam permainan togel, menebak atau menembak angka tidak diharuskan empat angka. Para pemain boleh menembak satu angka (colok), dua angka (buntut), tiga angka, empat angka. Untuk pedoman mencari atau menebak angka yang akan dipasang para pemain togel menggunakan sebuah teks, yaitu syair.

Pada dasarnya syair bagi pemain adalah tulisan atau kata-kata singkat yang berupa kalimat yang terdapat pada teks, yang bagi mereka kata-kata tersebut mengandung arti dan makna yang menguntungkan. Kata-kata yang terdapat dalam teks togel (syair), merupakan sebuah prosa. Karena kata-kata tersebut merupakan wacana dalam bentuk bebas yang tidak terikat oleh ketentuan yang berlaku pada sajak. Istilah *syair* diartikan sebagai puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama (KBBI, 1940: 315).

Dalam khazanah susastra Melayu, istilah *syair*, menurut *Klinkert* (1947: 641) berasal dari bahasa Arab, *sjir*, yang berarti puisi atau sajak kepahlawanan. Istilah ini kadang-kadang juga digunakan untuk cerita mengenai orang-orang suci.

Koster (1993: 53) mengatakan bahwa:

The Syair, that besides being read out aloud may also be performed in song, may be characterized as a more or less long chain of quatrains rhyming a a a a. the syair- quatrain show a striking symmetry: four lines falling into two couplets, each couplet dividing into two lines, and finally each line being split up into half- lines by strong caesura.

Dari beberapa pendapat di atas, barangkali dapat disimpulkan bahwa: Pertama, syair pada intinya merupakan salah satu *genre* sastra lama Melayu yang berbentuk puisi yang lazimnya terdiri dari bait-bait kalimat yang memiliki persajakan aa aa. Kedua, syair biasanya berisi cerita-cerita kepahlawanan, khususnya mengenai orang-orang yang dianggap penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Ketiga, syair juga dapat dikatakan sebagai karya sastra lama semacam pantun yang bercerita tentang ilmu pengetahuan, yaitu ajaran tentang kehidupan, sejarah, nilai-nilai agama dan moral. Di samping itu, syair juga sering berisi kisah tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pengarangnya sendiri. Di dalam hal ini, syair sering memaparkan ajaran dan pesan-pesan itu secara *metaforis*, dengan jalan menyindir.

Berbeda dengan pengertian *sastrawi*, di kalangan para pencandu judi Toto Gelap (Togel), istilah *syair* mengacu kepada teks-teks imajinatif, fiktif, yang berfungsi sebagai pedoman untuk memasang angka yang diduga kuat akan keluar pada putaran yang akan datang.

Teks yang oleh para pencandu Togel lebih dikenal sebagai syair ini pada dasarnya merupakan sejenis ramalan yang dihasilkan orang para pengarang yang

anonim, oleh orang-orang yang tidak dikenal. Teks yang dikonsumsi oleh para pecandu Togel ini bahkan tidak dikenal penerbitnya. Penghilangan identitas pengarang dan penerbit ini bisa jadi disebabkan dua alasan: Pertama, untuk menghindari kejaran aparat penegak hukum, dan kedua, untuk menjaga kemisteriusan dan *kejituan* teks. Untuk alasan kedua, penerbitan teks-teks syair ini biasanya dilengkapi dengan stempel-stempel tertentu yang menggunakan identitas "menyejukkan". Salah satu stempel yang menjamin mutu ramalan adalah Asli Rezeki (stempel yang berbentuk segi tiga yang dilengkapi dengan gambar anak panah dan menggunakan tinta merah). Tetapi teks ramalan tersebut diedarkan oleh bandar togel itu sendiri. Teks-teks yang digunakan dan dipercayai oleh para pecandu Togel sebagai pedoman atau bahkan isyarat ini terbit lima kali dalam satu Minggu, kecuali pada hari Selasa dan Jum'at.

Jadi, pengertian syair antara sastra dan pecandu Togel memiliki suatu perbedaan yang sangat jauh dan tidak bisa disatukan. Tetapi syair togel tidak terlepas dari khazanah sastra, karena syair togel merupakan sebuah teks ramalan togel dalam dunia sastra. Karena sebuah karya sastra telah lahir dari hasil pikiran pengarang yang bersifat imajinatif yang secara realistik.

Dalam dunia sastra, teks ramalan Togel juga merupakan sebuah karya fiksi, karena sebuah karya fiksi dibangun oleh pengarang melalui kreasi berupa kata-kata. Teks Ramalan Togel termasuk karya imajiner dan estetis dalam dunia sastra yaitu fiksi. Istilah fiksi dalam pengertian ini berupa cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Abrams, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Karya yang ini merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan sesuatu yang tidak ada dan

terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya. Tetapi teks ramalan Togel sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris (Nurgiantoro, 2007: 2).

Unsur-unsur pembangun teks ramalan Togel terdiri dari kata, kelompok kata, kalimat-kalimat pendek yang disertai dengan berbagai macam gambar dan beberapa kombinasi angka. Bahasa yang digunakan di dalam teks ramalan ini, pada umumnya adalah bahasa Minangkabau. Meskipun, bahasa Indonesia juga digunakan untuk menulis teks, tetapi kehadirannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan bahasa Minangkabau. Dengan demikian banyak pencandu togel menganggap bahwa teks ramalan togel diproduksi di Padang.. Berikut beberapa contoh, kata, kelompok kata dan kalimat-kalimat itu adalah: asap hitam, masak di jalan.

Adapun permainan yang menggunakan kata-kata yang berupa pantun, yaitu permainan *kim*. Permainan *kim* juga menggunakan angka-angka, tetapi angka-angka tersebut telah ditentukan dalam sebuah kupon. Angka-angka yang terdapat dalam kupon tidak berurutan, tapi telah diacak oleh bandar *kim*. Pantun yang terdapat pada main *kim* dinyanyikan atau didendangkan oleh bandar *kim*.

Dalam permainan *kim* pendendang sambil berdendang mengacak dan mencabut koin angka yang ada didalam botol angka. Pantun yang didendangkan sesuai dengan angka yang keluar. Selain itu, pantun yang didendangkan terdiri dari dua sampiran dan dua isi. Pada satu kata bagian dari isi adalah nomor atau angka yang yang dicabut. Biasanya permainan *kim* dimainkan sebagai hiburan. Karena hadiah dari permainan ini berupa benda-benda kebutuhan sekunder, seperti kulkas, kipas angin, televisi, tape, baju, jam dinding, dan sebagainya. Sedangkan permainan togel, berhadiah uang yang berlipat ganda dari jumlah uang untuk menebak angka.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Togel adalah singkatan dari Toto Gelap, Toto berasal dari kata totoan yang artinya judi atau taruhan, sedangkan Gelap yaitu sesuatu yang dianggap rahasia (KBBI,1940: 223). Jadi, togel adalah permainan judi yang rahasia. Judi togel merupakan permainan tebak angka. Untuk membantu pencarian angka togel, pencandu togel mengkonsumsi teks ramalan terhadap angka togel. Dalam teks ramalan tersebut terdapat tanda-tanda yang harus dipahami dan ditafsirkan oleh pencandu togel.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan jenis tanda yang terdapat dalam teks ramalan, diantaranya adalah:

- a. *Ikon* dalam teks ramalan togel merupakan gambaran ramalan yang lahir dari imajinasi peramal yang dituliskan pada teks ramalan togel. tetapi tidak semua ikon yang ditafsirkan oleh pencandu togel. Karena dalam teks ramalan terdapat beberapa ramalan yang berbeda dari masing-masing peramal. Hal ini disebab tergantung pencandu bermain pada colok atau buntut.
- b. *Indeks* dalam teks ramalan togel merupakan tanda yang penting bagi pencandu untuk mendapat angka togel. Karena tanda ini yang akan ditafsirkan dan dipahami oleh pencandu melalui fenomena yang berkembang pada saat itu. Untuk menafsirkan indeks juga dibantu oleh beberapa cara untuk mencari angka togel.

- c. *Simbol* dalam teks ramalan togel lahir sebagai tanda dari identitas peramal. Dari tanda tersebut pencandu dapat mengetahui asal ramalan tersebut. Tanda sudah menjadi sebuah kode bagi peramal kepada pencandu togel.

Setelah tanda-tanda tersebut ditemui dalam penelitian ini, ternyata teks ramalan tersebut tidak hanya sebatas tanda yang di tafsirkan oleh pencandu togel. tetapi tanda tersebut juga berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai istilah yang berdasarkan sebagai jargon dalam berkomunikasi. Diantaranya adalah:

- a. *karajo paja tu 08 mah*, 08 adalah tesen angka untuk pekerjaan maling atau perampok.
- b. *Hati-hati ada 16*, 16 adalah tesen angka tawon yang ditafsirkan sebagai polisi.

Selain itu istilah cara-cara mencari angka juga dijadikan berkembang secara alamiah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat kita pada suatu peristiwa kecelakaan mobil, sepeda motor, atau hal-hal yang tidak terduga terjadi. Bagi pencandu togel itu merupakan sebuah kode yang berikan oleh alam terhadap dirinya. Dalam kecelakaan tersebut pencandu togel akan melihat dan mencari nomor polisi kendaraan tersebut.

Dengan demikian teks ramalan hanya merupakan sebuah imajinasi peramal yang dianggap jitu oleh pecandu togel untuk mencari angka. Karena kebenaran mayoritas penafsiran selalu kalah dalam permainan togel. Padahal permainan togel bersifat rahasia. Jadi, permainan togel tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Daftar Kepustakaan

- Iskandar, teuku. 1996. *Kesusastraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*. Jakarta: Libra.
- Klinkert, H, C. 1947. *Nieuw Meleisch-Nederlandsch Woorden Boek*. Leiden: E.J. Brill.
- Koster, G, L. 1993. *Roaming Through Seductive: Readings In Malay Narrative*. Leiden: Universitaire Drukkerij Rijksuniversiteit Leiden.
- Maryanti, Roni. 2000. *Makna Tanda dalam Naskah Jalan Lurus. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas*.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N, K. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancantgan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. Aart van Zoest.1992. *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukada, Made. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas dan Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermenautik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim redaksi. 2004. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.